



Instrumen Evaluasi

Pembelajaran Deep Learning dengan Chatbot Kak Sarah

Disusun oleh
Tim Kak Sarah

Fase F
SMA/SMK Kelas XI

INSTRUMEN EVALUASI

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Semester/Tahun Pelajaran: Ganjil / 2025-2026

Kelas/Fase Capaian: SMA/SMK Kelas XI / F

A. PENILAIAN KOGNITIF

Tujuan: Mengukur evolusi kemampuan berpikir siswa, dari pemahaman dasar (C1-C2) hingga kemampuan analisis dan sintesis tingkat tinggi (C3-C6).

Nama Peserta Didik	
Nama Penilai (Guru)	
Kelas	
Tanggal	

Tabel penilaian kognitif

Pengukuran pengetahuan faktual				
No	Aspek	Metode Penilaian	Hasil	Catatan
1.	Pengetahuan Faktual Akhir (C1-C2)	Skor <i>Post-Test</i>		
Analisis proses berpikir kritis				
	Aspek	Metode Penilaian	Skor (1-4)	Catatan
2.	Proses Berpikir Kritis (C4)	Kuis uraian		
Rubrik penilaian artikel				
	Aspek		Skor (1-4)	Catatan
3.	Akurasi & Penerapan Bukti (C3)			

4.	Analisis & Multiperspektif (C4-C5)		
5.	Sintesis & Koherensi Naratif (C6)		

Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Soal	Level Kognitif
1.	Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.	1.1 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pergerakan nasional.	1.1.1 Menentukan faktor eksternal (kemenangan Jepang) yang membangkitkan nasionalisme Asia.	C1
			1.1.2 Menjelaskan konsep “Komunitas Jawi” sebagai salah satu pendorong pergerakan.	C2
		1.2 Membandingkan organisasi-organisasi awal pergerakan.	1.2.1 Mengidentifikasi organisasi Boedi Oetomo berdasarkan pimpinan awalnya.	C1
			1.2.2 Menjelaskan tujuan awal pendirian Sarekat Dagang Islam.	C2
			1.2.3 Menyebutkan tokoh “Tiga Serangkai” pendiri Indische Partij.	C1
			1.2.4 Menganalisis perbedaan fundamental (ideologi dan fokus) antara Boedi Oetomo dan Indische Partij.	C4



2.	Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.	2.1 Menganalisis konteks kegagalan Kongres Pemuda I.	2.1.1 Mengidentifikasi akar masalah utama (ego kedaerahan) yang menyebabkan kegagalan Kongres Pemuda I.	C2
			2.1.2 Mengidentifikasi tokoh (M. Yamin) yang terlibat aktif dalam perdebatan bahasa pada Kongres Pemuda I.	C1
			2.1.3 Mengevaluasi signifikansi politis dari perdebatan istilah "Bahasa Indonesia" (vs Bahasa Melayu) pada Kongres Pemuda I.	C5
		2.2 Mengidentifikasi peran tokoh kunci dalam Kongres Pemuda II.	2.2.1 Mengidentifikasi faktor-faktor pemersatu bangsa yang tidak disebutkan M. Yamin dalam pidatonya di Kongres Pemuda II.	C1
			2.2.2 Mengevaluasi peran krusial Soegondo Djojopoespito sebagai ketua Kongres Pemuda II dalam meredam ego sektoral.	C5
		2.3 Menjelaskan kronologi dan agenda rapat Kongres Pemuda II.	2.3.1 Menyebutkan agenda utama (pendidikan) yang dibahas pada Rapat Kedua	C1



			Kongres Pemuda II.	
			2.3.2 Mengidentifikasi lokasi Rapat Ketiga (Penutupan) Kongres Pemuda II yang kini menjadi museum.	C1
3.	Menganalisis makna dan signifikansi Sumpah Pemuda. (Adaptasi dari CP “Menyusun Narasi”)	3.1 Menganalisis peristiwa simbolik dalam Sumpah Pemuda.	3.1.1 Menganalisis alasan (politis) mengapa lagu “Indonesia Raya” dimainkan secara instrumental saat penutupan kongres.	C4
		3.2 Menganalisis kesinambungan historis embrio kebangsaan.	3.2.1 Menganalisis keterkaitan (benang merah) antara faktor internal (Pendidikan Barat) dengan lahirnya elit perumus Sumpah Pemuda.	C4

Kartu Soal Pilihan Ganda

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.			
Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
1	A	0	10
Narasi Pertanyaan			
Faktor eksternal yang membuktikan bahwa bangsa Asia bisa mengalahkan bangsa Barat, sehingga membangkitkan nasionalisme di Asia, adalah...			
Opsi	Narasi Pilihan Jawaban		
A	Kemenangan Jepang atas Rusia (1905)		
B	Pergerakan Mahatma Gandhi di India		
C	Revolusi Sun Yat Sen di Cina		
D	Lahirnya Komunitas Jawi di Makkah		

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.			
Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
2	B	0	10
Narasi Pertanyaan			
Organisasi yang didirikan pada 20 Mei 1908 oleh para pelajar STOVIA di Batavia dan dipimpin oleh R. Soetomo adalah...			
Opsi	Narasi Pilihan Jawaban		
A	Sarekat Islam (SI)		
B	Boedi Oetomo		
C	Indische Partij		
D	Perhimpoean Peladjar-Peladjar Indonesia (PPPI)		

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.			
Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
3	C	0	10



Narasi Pertanyaan	
Sarekat Dagang Islam (SDI) awalnya didirikan oleh Haji Samanhudi di Solo dengan tujuan utama...	
Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Mencapai kemerdekaan Hindia dari kolonial
B	Mengangkat derajat bangsa melalui pendidikan
C	Menggalang kerja sama pedagang Islam bumiputera
D	Menyatukan pemuda dari berbagai daerah

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.			
Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
4	D	0	10
Narasi Pertanyaan			
Siapakah “Tiga Serangkai” yang mendirikan Indische Partij (IP), partai politik pertama di Hindia Belanda yang berideologi nasionalisme?			
Opsi	Narasi Pilihan Jawaban		
A	Soetomo, Wahidin Soedirohoesodo, dan Samanhudi		
B	Mohammad Yamin, Soegondo Djojopoespito, dan M. Tabrani		
C	Poernomowoelan, Sarmidi Mangoensarkoro, dan Soenario		
D	Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat		

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.			
Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
5	A	0	10
Narasi Pertanyaan			
Apa yang menjadi akar masalah utama kegagalan Kongres Pemuda I pada tahun 1926 dalam upaya menyatukan organisasi pemuda?			



Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Ego kedaerahan yang masih sangat kuat
B	Larangan keras dari pemerintah kolonial Belanda
C	Perdebatan mengenai lokasi kongres
D	Kekurangan dana penyelenggaraan

KARTU SOAL PILIHAN GANDA

CP : Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan nasional.

Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
6	B	0	10

Narasi Pertanyaan

Apa perbedaan fundamental antara fokus perjuangan Boedi Oetomo (BO) saat awal berdiri dengan Indische Partij (IP)?

Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Budi Oetomo fokus pada agama Islam, sedangkan IP fokus pada perdagangan.
B	Budi Oetomo bersifat moderat dan kultural (Jawa), sedangkan IP bersifat politik radikal (menuntut kemerdekaan Hindia).
C	Budi Oetomo ingin membentuk parlemen (Volksraad), sedangkan IP ingin memajukan pendidikan.
D	Budi Oetomo didirikan oleh kaum terpelajar (STOVIA), sedangkan IP didirikan oleh pedagang (SDI).

KARTU SOAL PILIHAN GANDA

CP : Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.

Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
7	B	0	10

Narasi Pertanyaan

Siapakah tokoh dari Jong Sumatranen Bond yang terlibat aktif dalam



perdebatan mengenai istilah "Bahasa Indonesia" (bukan Bahasa Melayu) sejak Kongres Pemuda I?

Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Soegondo Djojopoespito
B	Mohammad Yamin
C	M. Tabrani
D	Wage Rudolf Supratman

KARTU SOAL PILIHAN GANDA

CP : Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.

Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
8	D	0	10

Narasi Pertanyaan

Dalam pidatonya di Rapat Pertama Kongres Pemuda II, Mohammad Yamin menguraikan lima faktor yang dapat memperkuat persatuan. Berikut ini yang bukan termasuk lima faktor tersebut adalah...

Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Sejarah dan Hukum Adat
B	Pendidikan dan Kemauan bersatu
C	Hukum dan Bahasa
D	Kekuatan militer dan ekonomi

KARTU SOAL PILIHAN GANDA

CP : Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.

Nomor Soal:	Kunci Jawaban:	Skor Salah:	Skor Benar:
9	C	0	10

Narasi Pertanyaan

Mengapa peran Soegondo Djojopoespito (PPPI) sebagai ketua Kongres Pemuda II dianggap sangat krusial jika dilihat dari kegagalan Kongres Pemuda I?

Opsi	Narasi Pilihan Jawaban
A	Karena ia yang menulis naskah Sumpah Pemuda dari awal

	hingga akhir.
B	Karena ia adalah anggota PPPI, organisasi pemuda paling kaya saat itu.
C	Karena ia berperan sebagai negosiator untuk meredam ego kedaerahan yang menggagalkan kongres sebelumnya.
D	Karena ia satu-satunya yang berani berpidato menentang pemerintah kolonial.

KARTU SOAL PILIHAN GANDA			
CP : Menjelaskan dinamika Kongres Pemuda II.			
Nomor Soal: 10	Kunci Jawaban: A	Skor Salah: 0	Skor Benar: 10
Narasi Pertanyaan			
Rapat Kedua Kongres Pemuda II (Minggu pagi, 28 Oktober 1928) yang dilaksanakan di Gedung Oost-Java Bioscoop memiliki agenda utama membahas...			
Opsi	Narasi Pilihan Jawaban		
A	Persoalan pendidikan demokratis bagi anak.		
B	Persoalan pendidikan demokratis bagi anak.		
C	Gerakan kepanduan.		
D	Pembacaan ikrar Sumpah Pemuda.		

Rubrik 1: Proses Berpikir Kritis

Soal	Skor	Deskripsi
Kongres Pemuda I (1926) dianggap belum berhasil karena kuatnya “ego kedaerahan”. Namun, hanya dua tahun kemudian (1928), Kongres Pemuda II berhasil mencetuskan Sumpah Pemuda.	4 (Sangat Kritis)	Siswa secara konsisten mengajukan pertanyaan analitis (mengapa), hipotetis (bagaimana jika), dan evaluatif. Aktif menantang atau meminta klarifikasi mendalam dari “Kak Sarah”.
	3 (Kritis)	Siswa menunjukkan keseimbangan antara pertanyaan faktual (LOTS) dan analitis

Analisislah, faktor krusial apa yang berubah dalam kurun waktu dua tahun tersebut yang memungkinkan “penyakit” ego kedaerahan itu dapat diatasi sehingga persatuan dapat terwujud?		(HOTS). Sudah mulai menggali lebih dalam dari sekadar informasi permukaan.
	2 (Cukup Kritis)	Siswa dominan mengajukan pertanyaan faktual (siapa, kapan, apa). Jarang atau tidak pernah mengajukan pertanyaan analitis.
	1 (Kurang Kritis)	Siswa cenderung pasif, jarang bertanya, atau hanya mengikuti alur tanpa menunjukkan inisiatif investigasi.

Rubrik 2: Artikel Berita

Skor	Akurasi & Penerapan Bukti (C3)	Analisis & Multiperspektif (C4-C5)	Sintesis & Koherensi Naratif (C6)
4 (Sangat Baik)	Mengintegrasikan bukti dari investigasi secara akurat dan relevan, melebihi informasi dasar.	Menganalisis sebab-akibat secara mendalam dan mampu membandingkan berbagai sudut pandang tokoh secara kritis.	Merangkai informasi menjadi narasi yang utuh, logis, bergaya jurnalistik, dan menunjukkan wawasan baru.
3 (Baik)	Mampu menerapkan informasi dari investigasi secara akurat pada sebagian besar artikel.	Mampu menganalisis sebab-akibat dan menyebutkan adanya sudut pandang yang berbeda.	Mampu merangkai informasi menjadi narasi yang koheren dan mudah diikuti.
2 (Cukup)	Terdapat beberapa ketidakakuratan dalam menerapkan informasi atau bukti yang digunakan kurang relevan.	Analisis bersifat permukaan, lebih banyak melaporkan “apa” daripada “mengapa”.	Narasi terasa terpotong-potong dan alur tulisan kurang logis.
1 (Kurang)	Informasi yang disajikan tidak akurat atau tidak	Tidak menunjukkan adanya analisis, hanya	Tulisan tidak terstruktur

	menggunakan bukti dari hasil investigasi.	menyalin ulang informasi dari sumber.	
--	---	---------------------------------------	--

Rekapitulasi dan nilai akhir kognitif

Komponen Penilaian	Bobot	Nilai
Nilai <i>Post-Test</i>	20%	$(\text{Skor Benar} / \text{Total Soal}) \times 100$
Nilai Observasi Log Interaksi	30%	$(\text{Skor Rubrik} / 4) \times 100$
Nilai Artikel	50%	$(\text{Total Skor Rubrik} / 12) \times 100$
Nilai Akhir Kognitif	100%	...

B. PENILAIAN AFEKTIF

Tujuan: Mengukur perubahan sikap, minat, keterhubungan emosional, dan internalisasi nilai kebangsaan.

Nama Peserta Didik	
Nama Penilai (Guru)	
Kelas	
Tanggal	

Tabel penilaian afektif

Kriteria Afektif	Skor (1-5)	Bukti Pendukung (Kutipan)
Siswa menunjukkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perspektif serta perasaan tokoh sejarah, bukan hanya simpati.		
Siswa menunjukkan pemaknaan mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan dan relevansinya dengan konteks saat ini.		

Total Skor Afektif $(\text{Total Skor} / 10) \times 100 = \dots$ **Rubrik detail penilaian**

Skor	Kedalaman Empati Historis	Internalisasi Nilai Kebangsaan
5 (Sangat Mendalam)	Menunjukkan pemahaman afektif yang kompleks, mampu merasakan dilema dan perasaan tokoh dari sudut pandang zamannya.	Mampu merefleksikan relevansi nilai-nilai kebangsaan dengan konteks kehidupan pribadi dan tantangan masa kini secara kritis.
4 (Mendalam)	Mampu mendeskripsikan perasaan tokoh sejarah dengan baik dan menunjukkan keterhubungan emosional.	Mampu menjelaskan nilai-nilai kebangsaan yang didapat dan mengaitkannya dengan konteks saat ini.
3 (Cukup)	Mampu menyebutkan perasaan tokoh sejarah, namun masih bersifat permukaan (misal: “mereka merasa semangat”).	Mampu menyebutkan nilai-nilai kebangsaan yang dipelajari, namun belum mengaitkannya dengan konteks kekinian.
2 (Kurang)	Respons emosional bersifat umum dan tidak spesifik dengan konteks peristiwa.	Hanya menyebutkan kembali fakta sejarah tanpa menunjukkan pemaknaan nilai.
1 (Sangat Kurang)	Tidak mampu memberikan respons emosional atau respons tidak relevan.	Tidak menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dari peristiwa yang dipelajari.

C. PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Tujuan: Mengukur keterampilan teknis dan literasi digital siswa dalam menggunakan platform dan menyajikan informasi.

Nama Peserta Didik	
Nama Penilai (Guru)	

Kelas	
Tanggal	

Instruksi

Kak Sarah: “Misimu adalah menulis sebuah artikel berita 200 kata dengan gaya jurnalistik yang melaporkan peristiwa Sumpah Pemuda. Laporanmu tidak hanya harus akurat secara fakta, tapi juga harus menangkap jiwa dan semangat persatuan yang kamu rasakan di Bab 3.”

Tabel penilaian psikomotorik

Kriteria Psikomotorik	Skor (1-5)	Catatan/Umpan Balik Guru
Kelancaran dan kemandirian dalam berinteraksi dengan antarmuka Asisten Virtual “Kak Sarah”		
Efektivitas penggunaan format (judul, paragraf, kutipan) untuk meningkatkan keterbacaan artikel		
Total Skor Psikomotorik	$(\text{Total Skor} / 10) \times 100 = \dots$	

Rubrik detail penilaian

Skor	Kelancaran & Kemandirian Interaksi Digital	Efektivitas Penyajian Informasi Digital
5 (Sangat Mahir)	Sepenuhnya mandiri, navigasi cepat dan efisien, mampu menggunakan fitur chatbot secara optimal tanpa bantuan.	Penggunaan format (judul, sub-judul, paragraf, kutipan) sangat efektif, meningkatkan keterbacaan dan estetika artikel secara signifikan.
4 (Mahir)	Sebagian besar mandiri, mampu menyelesaikan tugas dengan sedikit atau tanpa bantuan.	Penggunaan format sudah baik dan efektif dalam menyajikan informasi.
3 (Cukup)	Mampu menggunakan fitur dasar,	Mampu menggunakan format dasar

	namun sesekali memerlukan bantuan atau arahan untuk fitur yang lebih kompleks.	(paragraf, judul) namun belum optimal untuk meningkatkan keterbacaan.
2 (Kurang)	Sering mengalami kesulitan teknis dan memerlukan bantuan berulang kali untuk menyelesaikan tugas.	Penggunaan format kurang tepat atau tidak konsisten.
1 (Sangat Kurang)	Tidak mampu mengoperasikan antarmuka chatbot secara mandiri.	Tidak menggunakan format sama sekali, tulisan disajikan dalam satu blok teks.